

**MODEL PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDIT IBADURRAHMAN CIRUAS KABUPATEN SERANG DAN MI AL-
KHAIRIYAH PIPITAN KOTA SERANG
PROVINSI BANTEN**

¹⁾Saepudin

Jurusan Teknik Sipil, Universitas Bina Bangsa

Email : menirbanten@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Mengetahui model pendampingan kurikulum 2013 yang diterapkan di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyah. (2). Mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyah. (3). Mengetahui dampak yang ada dari pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk menggali data dan informasi mengenai pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan pada dua sekolah, yaitu SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten yang sudah melaksanakan implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian dan pembahasan adalah (1). Model pendampingan kurikulum 2013 di sekolah dasar berbentuk pelatihan yang dilaksanakan di gugus sekolah, sedangkan di madrasah ibtidaiyah yaitu berbentuk Bimtek dikegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). (2). Implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Ciruas sudah berjalan sejak tahun 2017 tetapi implementasi kurikulum 2013 baru diterapkan di kelas 1 dan 3, begitu juga di MI Al-Khairiyah Pipitan implementasi kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun 2017 di kelas 1 dan 3. (3). Dampak yang muncul pada pendampingan implementasi kurikulum 2013 diantaranya adalah terjalinnya hubungan yang searah antara sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan dan antara madrasah dengan Departemen Agama Kota Serang, Sekolah dan Madrasah lebih bermutu, bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah dan para Guru, Guru dan siswa lebih berkarakter, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan. Simpulan dari penelitian ini adalah dalam rangka penguatan dan penyempurnaan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah maka pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama baik di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang ataupun di Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten melakukan bimbingan dan evaluasi kepada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah dengan program pendampingan implementasi kurikulum 2013 secara berkesinambungan sampai seluruh sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang berada di provinsi Banten sudah menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas.

Kata Kunci : Mentoring, Kurikulum 2013 dan Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Kurikulum pada hakikatnya merupakan salah satu alat yang sangat menunjang dan menentukan dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kedudukan dan posisi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan ini sangat penting, bahkan menjadi syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan sehingga sangatlah sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan yang tidak memiliki kurikulum. Dengan demikian, pada dasarnya bukan hanya Pengawas Sekolah/Madrasah, Kepala Sekolah/Madrasah, Pendidik/Guru dan Tenaga Kependidikan yang harus memahami tentang hakikat kurikulum, akan tetapi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah idealnya dapat memahami hakikat kurikulum sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kurikulum sangat berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualitas dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Sebab sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pendidik/Guru dan Tenaga Kependidikan, serta orang tua, akan mengharapkan tumbuh dan berkembangnya peserta didik menjadi generasi yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Maka kurikulum lah yang mempunyai andil cukup besar dalam mencapai harapan tersebut.

Perubahan kurikulum bisa bersifat sebagian dan atau dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan dikatakan bersifat sebagian jika hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Perubahan kurikulum bersifat menyeluruh apabila mencakup perubahan semua komponen kurikulum. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami banyak perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan tak ketinggalan juga kurikulum terbaru yang masih hangat diperbincangkan yaitu kurikulum 2013. Sebelum pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini, pemerintah melakukan uji publik dan revisi untuk menentukan kelayakan kurikulum ini di mata publik. Kemudian pada akhirnya di tahun 2014 pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mulai memberlakukan kurikulum ini secara bertahap. Begitu pula di Provinsi Banten Kabupaten dan Kota Serang Kecamatan Ciruas serta Kecamatan Walantaka tepatnya di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaan Kurikulum

2013 baik di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan belum dilaksanakan pada semua kelas hanya baru diterapkan di kelas 1 (satu) dan kelas 4 (empat) saja, sedangkan kelas 2, 3, 5 dan kelas 6 belum menggunakan kurikulum 2013.

Maka dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pendampingan kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten ?
2. Bagaimana dampak dari pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data dari permasalahan yang diajukan yaitu :

- a. Untuk mengetahui model pendampingan kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.
- b. Untuk mengetahui dampak dari pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.

Model Pendampingan (*Mentoring*)

Secara bahasa kata model diturunkan dari bahasa Latin yaitu “*Mold*” (cetakan) atau “*Pettern*” (pola). Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Model adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹ Menurut Trianto yang dikutip oleh Atiqoh, Model adalah dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang

lebih komprehensif.² Sedangkan menurut Suprijono, Model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Penulis berpendapat bahwa model adalah suatu bentuk informasi yang dijadikan sebagai contoh.

Mentoring (Pendampingan) berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *Mentor dan Mentee*. *Mentor* yang artinya orang yang mementor atau orang yang menasihati, membimbing, mendampingi, dan menunjukkan jalan. Dan *Mentee* adalah orang yang di mentor atau orang yang dinasehati, dibimbing, didampingi, dan ditunjukkan jalan. Jadi *Mentoring* adalah proses pementoran yaitu proses pemberian pendampingan atau pembimbingan oleh *mentor* kepada *mentee*. Menurut Meriam Webster yang dikutip oleh Mulyanto mengartikan *Mentor* adalah pengajar, pelatih, penasehat dan atau pembimbing yang dapat dipercaya. Sedangkan *Mentee/Protégé* adalah seseorang yang dibimbing dan dibantu khususnya dalam masa depan dan karir oleh orang lain yang memiliki pengaruh melebihi dirinya sendiri.³ Sedangkan menurut Eric Parsloe mendefinisikan *mentoring* sebagai berikut:

*Mentoring is a powerful personal development and empowerment tool. It is an effective way of helping people to progress in their careers and is becoming increasingly popular as its potential is realized. It is a partnership between two people (mentor and mentee) normally working in a similar field or sharing similar experiences. It is a helpful relationship based upon mutual trust and respect.*⁴

(Mentoring adalah pengembangan pribadi yang kuat dan alat pemberdayaan. Ini adalah cara yang efektif untuk membantu orang untuk kemajuan dalam karir mereka dan menjadi semakin populer sebagai potensi direalisasikan. Ini adalah kerjasama antara dua orang (mentor dan mentee) biasanya bekerja di bidang yang sama atau berbagai pengalaman yang serupa. Ini adalah hubungan yang bermanfaat berdasarkan saling percaya dan menghormati).

Dan didalam buku Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD memaparkan bahwa, Pendampingan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 kepada Kepala Sekolah dan Guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 melalui kegiatan pelatihan, pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi. Maka penulis menyimpulkan bahwa, Model Pendampingan merupakan salah satu pola atau usaha yang dilakukan seseorang atau organisasi yang bertujuan untuk memantapkan keterampilan atau pengetahuan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan. Salah satu keuntungan dari pendampingan adalah bahwa hal itu dapat disesuaikan dengan budaya dan sumber daya seseorang atau organisasi mana pun.

Sedangkan Petrin membagi *Model Mentoring* menjadi 5 *Model* yaitu:

1). *Mentoring Satu-Satu (One on One Mentoring)*

Model mentoring yang paling umum, mentoring satu lawan satu, cocok satu mentor dengan satu mentee. Kebanyakan orang lebih memilih model ini karena memungkinkan mentor dan mentee untuk mengembangkan hubungan pribadi dan memberikan dukungan individu untuk mentoring. Ketersediaan mentor adalah satu-satunya batasan.

2). *Mentoring Berbasis Sumber Daya (Resource Based Mentoring)*

Mentoring berbasis sumber daya menawarkan beberapa fitur yang sama dengan mentoring satu-satu. Perbedaan utama adalah bahwa mentor dan mentee tidak diwawancarai dan dicocokkan oleh Manajer Program Mentoring. Sebaliknya, mentor setuju untuk menambahkan nama mereka ke daftar mentor yang tersedia dari mana mentor dapat memilih. Terserah kepada mentor untuk memulai proses dengan meminta salah satu mentor sukarelawan untuk meminta bantuan. Model ini biasanya memiliki dukungan terbatas dalam organisasi dan dapat menghasilkan pasangan mentor-mentor yang tidak serasi.

3). *Mentoring Pembinaan Kelompok (Group Mentoring)*

Mentoring grup membutuhkan mentor untuk bekerja dengan 4-6 mentor sekaligus. Kelompok bertemu sekali atau dua kali sebulan untuk membahas berbagai topik. Menggabungkan mentoring senior dan rekan, mentor dan rekan-rekan membantu satu sama lain belajar dan mengembangkan keterampilan dan

pengetahuan yang sesuai. Pembinaan kelompok dibatasi oleh kesulitan menjadwalkan rapat secara rutin untuk seluruh kelompok. Ini juga tidak memiliki hubungan pribadi yang paling disukai orang dalam pendampingan. Untuk alasan ini, sering dikombinasikan dengan model satu-satu. Sebagai contoh, beberapa organisasi menyediakan setiap mentoring dengan mentor khusus. Selain itu, organisasi menawarkan pertemuan berkala di mana seorang eksekutif senior bertemu dengan semua mentor, yang kemudian berbagi pengetahuan dan keahlian mereka.

4). Mentoring Berbasis Pelatihan (*Training Based Mentoring*)

Model ini terkait langsung dengan program pelatihan. Seorang mentor ditugaskan untuk seorang mentee untuk membantu orang itu mengembangkan keterampilan khusus yang diajarkan dalam program. Pelatihan berbasis mentoring terbatas, karena fokus pada subjek ditangan dan tidak membantu mentee mengembangkan keahlian yang lebih luas.

5). Mentoring Pembinaan Eksekutif (*Executive Mentoring*)

Model ini mungkin merupakan cara paling efektif untuk menciptakan budaya mentoring dan menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan di seluruh organisasi. Ini juga merupakan alat perencanaan suksesi yang efektif, karena mencegah pengetahuan *Brain Drain* (orang pandai pindah ke negara lain) yang seharusnya terjadi ketika manajemen senior pensiun.⁵

Implementasi Kurikulum 2013

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebuah pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi menuju kepada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Sedangkan menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.⁶

⁵ Rene D. Petrin. Group Mentoring Manual for Mentors, <http://www.Management-Mentors.com>

Sedangkan istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni *curriculum*, yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Hermawan dkk, mengartikan Kurikulum sebagai suatu cara yang diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subjects*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mulyasa mengatakan bahwa, Kurikulum 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004.⁷ Sedangkan menurut Mulyoto, Kurikulum 2013 adalah merupakan program pembelajaran yang dikembangkan secara tematik dan terpadu (*integrative*), yaitu suatu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.⁸ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah melakukan pengembangan, penyederhanaan, dan penyempurnaan. Salah satu tujuannya untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik lagi dalam proses pembelajaran mulai dari mengamati, menanyakan, menalar dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh dari kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, didalam belajar peserta didik harus lebih aktif, kreatif, efektif, dan inovatif sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup empat aspek yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Profesional

Profesional yaitu hubungan yang terjadi antara pemberi pendampingan (Pendamping) dan penerima pendampingan (yang didampingi) adalah untuk peningkatan kemampuan profesional dan bukan atas dasar hubungan pribadi (personal).

b. Kolegial

Kolegial yaitu hubungan kesejawatan antara pemberi dan penerima pendampingan. Dengan prinsip ini maka antara pengawas sekolah atau pengawas madrasah, kepala sekolah atau kepala madrasah, dan guru memiliki kedudukan setara, yang satu tidak lebih tinggi dibandingkan lainnya.

c. Sikap saling percaya

Sikap saling percaya yaitu pengawas sekolah atau pengawas madrasah, kepala sekolah atau kepala madrasah, dan guru yang menerima pendampingan memiliki sikap percaya kepada pemberi pendampingan bahwa informasi, saran, dan contoh yang diberikan adalah yang memang dikehendaki kurikulum 2013.

d. Berkelanjutan

Berkelanjutan yaitu hubungan profesional yang terjadi antara pemberi dan penerima pendampingan berkelanjutan setelah pemberi pendampingan secara fisik sudah tidak lagi berada di lapangan, dilanjutkan melalui e-mail, sms, atau alat lain yang tersedia.

e. Kolektif dan menyeluruh:

Kolektif dan menyeluruh yaitu pendampingan dilaksanakan dengan melibatkan semua unsur yang meliputi pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lain, orangtua/komite sekolah, dan pemangku kepentingan lain.

f. Berdasarkan kebutuhan

Berdasarkan kebutuhan yaitu materi pendampingan adalah materi teridentifikasi sebagai aspek yang masih memerlukan penguatan dan kegiatan penguatan akan memantapkan pengetahuan dan keterampilan penerima pendampingan.

g. Semangat maju bersama

Semangat maju bersama yaitu bahwa semua unsur yang terlibat dalam pendampingan memiliki semangat maju untuk meningkatkan Pendidikan Nasional Indonesia.

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi yang berbeda-beda diantaranya, menurut Darajat yang dikutip oleh Majid dan Andayani sebagai berikut : Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁹

Sedangkan menurut Shaleh, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰

Kemudian Marimba, memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.¹¹

Dan Arifin, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.¹²

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lokasi yaitu SDIT Ibadurrahman Ciruas Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Mei 2018.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah pernyataan dari hasil wawancara dengan Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru. Sumber Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seluruh data-data yang ada di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan MI Al-Khairiyah Pipitan yang obyektif, diantaranya sejarah dan latar belakang SDIT Ibadurrahman Ciruas dan MI Al-Khairiyah Pipitan, program-program kerja sekolah dan madrasah, struktur organisasi sekolah dan madrasah, dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Dalam menguraikan persoalan di atas, penulis menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dan Naturalistik, yaitu peneliti secara terjun langsung melakukan pengamatan secara normal, alamiah dan apa adanya, tidak ada manipulasi data, situasi, kondisi maupun lokasi penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹³ Menurut Suryabrata menerangkan bahwa, Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (*Deskripsi*) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁴ Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi menjelaskan bahwa, penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif.¹⁵

Meninjau dari teori-teori tersebut diatas, maka peneliti berusaha mendeskripsikan penelitian ini dengan cara mengamati dan menganalisis kejadian-kejadian baik itu peristiwa yang terjadi, aktivitas sosial dan aktivitas pendidikan yakni kegiatan belajar dan mengajar, aktivitas dan sikap Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan. Adapun pengambilan data-data dilakukan secara alamiah dan ilmiah. Dengan fenomena kejadian seperti ini maka secara langsung peneliti wajib terjun langsung kelapangan dengan mengamati bagaimana model pendampingan Pengawas

Sekolah atau Pengawas Madrasah kepada Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, dan kepada para Pendidik (Guru), dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, kemudian sebagai peneliti harus menjadi perencana, pengumpul data, penganalisa data dan sekaligus pelapor hasil penelitiannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten

Implementasi Kurikulum 2013 dilakukan secara serempak pada tahun 2014 dengan sasaran sekolah atau madrasah yang sudah ditunjuk sebagai *Pilot Project* (Sekolah Induk) yang dijadikan sebagai sekolah atau madrasah percontohan implementasi Kurikulum 2013, baik ditingkat Sekolah Dasar maupun tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam implementasi kurikulum 2013 seluruh penggerak pendidikan terlibat terutama : Pengawas Sekolah/Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah/Kepala Madrasah, dan Guru. Kemudian dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pemerintah khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dan Departemen Agama (Depag) menginstruksikan kepada seluruh jajaran agar proses pelaksanaan kurikulum 2013 terus dibimbing, dilatih, dididik, diawasi, dikontrol dan dievaluasi yang kemudian disebut dengan proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada seluruh sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah maupun sekolah menengah/tsanawiyah, aliyah dalam rangka untuk memberikan pelayanan dan peningkatan mutu pendidikan nasional yang diberikan kepada seluruh Kepala Sekolah/Kepala Madrasah dan Guru yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah/Pengawas Madrasah yang sudah mendapat pendidikan dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah dasar yaitu model pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Banten dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang secara IN yaitu pelatihan diselenggarakan di sekolah induk dan ON yaitu pelatihan yang diselenggarakan di sekolah sasaran masing-masing. Pendampingan implementasi Kurikulum 2013, pelatihannya secara terus menerus dan bertahap yang diterapkan di kelas I dan kelas IV, kemudian ditambah dengan kelas II dan kelas V dan terakhir kelas III dan kelas VI sehingga sekolah tersebut

benar-benar sudah menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas dari kelas I sampai kelas VI. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibadurrahman Ciruas juga mengadakan pelatihan Kurikulum 2013 secara mandiri dengan mendatangkan nara sumber yang sudah ahli dibidang Kurikulum 2013 baik dari instansi pemerintah maupun instansi swasta. Sedangkan model pendampingan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada awalnya hanya pada Madrasah yang ditunjuk oleh Kemenag (Kementerian Agama) Pusat dan Kota/Kabupaten untuk dijadikan sebagai Madrasah Induk atau Madrasah percontohan dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013. Akan tetapi seiring waktu berjalan pemerintah dalam hal ini Kemenag memberikan instruksi kepada seluruh madrasah ibtidaiyah yang statusnya negeri wajib melaksanakan Kurikulum 2013 secara bertahap yaitu awal mulai diterapkan pada Kelas I (satu) dan Kelas IV (empat), kemudian secara berlanjut diterapkan pada kelas yang lainnya yakni kelas II dan V kemudian kelas III dan VI. Akan tetapi bagi sekolah atau madrasah swasta diberikan pilihan oleh pemerintah bagi yang sudah siap menggunakan Kurikulum 2013 atau yang masih belum siap boleh menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan). Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Kemenag yaitu bentuk atau model pendampingannya berupa Pelatihan, Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Kemenag dengan model KKG (Kelompok Kerja Guru). KKG adalah suatu usaha pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah kepada Kepala Madrasah dan Guru dalam bentuk Bimbingan dan Pelatihan secara berkelanjutan, yang dilaksanakan dalam satu semester sebanyak 16 kali, satu kali pertemuan dalam seminggu pada kegiatan KKG, selama diterapkannya implementasi Kurikulum 2013.¹⁶

Dampak Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten

Setelah sekolah atau madrasah melaksanakan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan jadwal kegiatan pendidikan dan pelatihan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah tersebut dan ada hasil yang lebih baik yang dicapai. Ini merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah baik melalui Depdikbud ataupun Depag, baik dari aspek *Kognitif, Afektif dan Psikomotor* peserta didik maupun pendidik sesuai kompetensi yang diharapkan.

¹⁶ Hasil *Wawancara*, dengan Juhairiyah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Serang, 5 April 2018

Adapun beberapa hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar menurut nara sumber / informan yaitu, terciptanya hubungan yang searah antara sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas, kemudian keilmuan guru bertambah dan lebih bermutu, meningkatnya mutu sekolah khususnya mutu karakter siswa, mulai dari karakter religius, tanggung jawab, sopan santun dan menjaga kebersihan, guru dan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mengaplikasikan apa yang diajarkan karena apa kompetensi keterampilan dan sikap sosial serta sikap spiritual lebih menonjol. Sedangkan di madrasah ibtidaiyah yaitu, Kepala Madrasah dan guru yang mengajar kurikulum 2013 lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, adanya perbedaan cara pandang Kepala Madrasah dan guru terhadap kurikulum 2013 sebagai dasar pendidikan, berdampak positif bagi madrasah, guru dan siswa lebih aktif, semangat dan lebih asyik dalam kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak monoton banyak metode-metode yang bervariasi dalam belajar dan kelas lebih ceria namun tetap disiplin, khusus pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa lebih aktif, lebih termotivasi dalam belajar dan sikap atau akhlak siswa serta gurunya juga lebih baik. Pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Ciruas adalah program penguatan pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas dan sebagai pendamping adalah para Pengawas Sekolah yang sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang dan dari Provinsi Banten atau dari Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan di MI Al-Khairiyah Pipitan sebagai pendampingnya adalah Pengawas Madrasah dari Departemen Agama Kota Serang yang sudah mendapat pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 dari Departemen Agama Provinsi Banten. Sedangkan yang didampingi dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah seluruh Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, guru sekolah dasar dan guru madrasah ibtidaiyah yang sekolah atau madrasah nya sudah menerapkan kurikulum 2013. Pendampingan implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat berjalan dengan lancar maka dari itu peran pengawas sekolah atau pengawas madrasah sebagai pendamping diharapkan dapat berperan dengan maksimal. Implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal, pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan atas peran serta pengawas sekolah, yang dalam hal ini berperan langsung sebagai pelatih sekaligus pendamping yang melatih dan mendampingi Kepala Sekolah dan guru

dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Sedangkan peran Pengawas Madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah sebagai Pembina yang membina dan membimbing, sebagai Motivator yang memotivasi dan memberikan arahan, semangat serta pencerahan, sebagai supervisor yang mengawasi dan mengevaluasi serta memberikan pemantapan kepada Kepala Madrasah dan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Selain dari peran pengawas sekolah atau pengawas madrasah, peran kepala sekolah atau kepala madrasah juga sangat menentukan keberhasilan proses pendampingan implementasi kurikulum 2013. Kepala sekolah atau kepala madrasah juga sangat menentukan ketercapaian implementasi kurikulum 2013, karena peran dari Kepala Sekolah atau kepala madrasah yaitu sebagai pengelola dan pemimpin sekolah atau madrasah, selain itu juga sebagai fasilitator yang harus memfasilitasi kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah atau madrasah, baik kebutuhan intern maupun ektern, sebagai supervisor yang harus mensupervisi atau mengawasi dan mengevaluasi program-program sekolah baik program akademik maupun non akademik. Kepala Madrasah berperan penting untuk memajukan madrasahnyanya sesuai visi dan misi serta tujuan madrasah, dan sebagai Pembina kepala madrasah harus membina semua guru dan tenaga kependidikan, kemudian peran kepala madrasah sebagai penghubung antara yayasan, pengawas dan guru serta wali murid, agar proses implementasi kurikulum 2013 berjalan lancar. Selain Pengawas Sekolah/madrasah dan Kepala Sekolah/madrasah, Wakasek Kurikulum serta Guru pun berperan sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas. Peran Wakasek Kurikulum diantaranya adalah sebagai perencana kegiatan belajar mengajar. Sedangkan peran guru juga dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013, karena guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas yang langsung menyalurkan implementasi kurikulum 2013 kepada siswa. Peran Wakasek Kurikulum di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah sebagai pelaksana dan pengontrol kegiatan pembelajaran sehari-hari di madrasah, menyusun program-program kegiatan belajar mengajar. Guru berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terlebih yang mengajar pendidikan agama Islam yang harus mampu membawahi semua mata pelajaran. Akan tetapi dalam proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 tidak terlepas dengan beberapa masalah sehingga menjadi kendala yang dihadapi pada pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas adalah karena kurikulum 2013 baru dilaksanakan secara bertahap, dan kendala yang dihadapi seperti dari segi waktu, tenaga dan sarana prasarana diantaranya yaitu sering terbenturnya waktu pendampingan implementasi kurikulum 2013 dengan jadwal pembelajaran dan kegiatan di sekolah, belum adanya

jadwal pendampingan khusus Pendidikan Agama Islam, bentuk penilaian raport yang lumayan rumit dalam pengisiannya sebagian dengan bentuk naratif, pengkondisian peserta didik. Sedangkan kendala yang dihadapi pada pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah Kepala Sekolah dan Guru masih banyak yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, masih ada guru yang belum menguasai teknologi informasi, sarana prasarana madrasah belum memadai, pendistribusian buku pelajaran kurikulum 2013 belum maksimal, guru masih terbiasa dengan pembelajaran kurikulum 2006, guru belum menguasai metode pembelajaran kurikulum 2013. Namun ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas diantaranya yaitu kerja sama antara pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru, buku pelajaran kurikulum 2013, mengadakan pelatihan mandiri kurikulum 2013, ditambah dengan sarana prasarana yang cukup dan kemampuan guru dalam mengajar kurikulum 2013. Faktor pendukung dalam proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah bantuan sarana prasarana seperti infocus, kamera dan yang lainnya, antusias siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013, adanya bahan ajar, dan pembinaan dari pengawas madrasah. Proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 akan terus dilaksanakan selama sekolah atau madrasah masih menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan sampai tujuan implementasi kurikulum 2013 tercapai dengan baik dan benar. Dampak yang dapat dicapai selama dua tahun terakhir, program pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Ciruas sudah menunjukkan ada beberapa dampak yang sudah dicapai oleh sekolah diantaranya adalah terjalinnya hubungan yang searah antara sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas, sekolah menjadi lebih bermutu, bertambahnya keilmuan dan mutu guru tentang kurikulum 2013, siswa berkarakter terutama sikap spritualnya, guru serta siswa lebih kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran. Semua itu ditunjukkan berdasarkan hasil nilai akhir pembelajaran siswa yang cukup baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor, kemudian ditambah dengan absensi kehadiran siswa dan guru yang rata-rata mencapai 100 % serta dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftar sebagai siswa baru yang cukup antusias. Sementara dampak yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah cara pandang Kepala Madrasah lebih luas tentang implementasi kurikulum 2013, guru-guru lebih kreatif dalam mengajar, siswa lebih bersemangat dalam belajar dan suasana belajar mengajar di kelas lebih nyaman dan menyenangkan.

Semuanya itu dibuktikan berdasarkan data-data siswa yang banyak berprestasi baik secara akademik maupun non akademik, semakin banyaknya siswa baru yang mendaftar sehingga banyak siswa yang tidak diterima dikarenakan ruang kelas yang tidak mencukupi, dan nilai hasil akhir pembelajaran menunjukkan 100 % lulus ujian madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, (1) Model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan pengetahuan kurikulum 2013 yang berbentuk pelatihan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tiap gugus sekolah dasar masing-masing yang jadwalnya dikondisikan. Sedangkan model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang madrasah ibtidaiyah adalah pemantapan pemahaman kurikulum 2013 yang berbentuk pendidikan dan bimbingan teknis yang dilaksanakan pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG) madrasah, satu kali dalam seminggu. (2) Dampak pendampingan implementasi kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta sikap atau karakter siswa lebih mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang masih menggunakan kurikulum 2006/ KTSP diantaranya yaitu meningkatnya kreatifitas dan inovasi guru, serta meningkatnya mutu sekolah atau mutu madrasah. Beberapa hasil tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung, diantaranya adalah kerjasama antara Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Wakasek Kurikulum dan guru, Supervisi Pembelajaran, pelatihan mandiri, buku pelajaran kurikulum 2013 dan sarana prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta :BumiAksara, 2014.
- Alaydroes, Fahmidkk. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta : Tim Mutu JSIT Indonesia, 2014.
- Ali, Mukti. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta :BulanBintang, 1991.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :BumiAksara, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada, 2009.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islam*. Yogyakarta :PustakaPelajar, 2007.

- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hernawan, AsepHerry, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Banten :Universitas Terbuka, 2014.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta :Ghalia Indonesia, 2014.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kamil, Mustofa. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung :Alfabeta, 2012.
- Kemendikbud. *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Pengawas Sekolah*. Jakarta :PusbangTendik, 2013.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfa Beta, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Bumi Aksara, 1997.
- PPs IAIN SMH. *Pedoman Penulisan Tesis*. Banten, 2015.
- Ramayulis dan Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta :Kalam Mulia, 2009.
- Ridwan, Syafruddin. *Profesionalitas Guru*. Banten :Dhita Cahaya Mandiri, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998.